

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mempermudah memahami objek pada penulisan skripsi, diantaranya adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵² Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan, mengungkap dan menjelaskan peristiwa, sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka. Data-data tersebut bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁵³

Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵⁴

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

⁵³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 11.

⁵⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi ...*, hlm. 4

yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”⁵⁵

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah dipahami bahwa *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan psikologi pendidikan karena motivasi merupakan salah satu dari faktor psikologis yang dapat memberi landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Motivasi juga sangat erat kaitannya dengan minat yang ada dalam keadaan psikis anak didik. Peneliti akan membahas tentang motivasi belajar agama pada siswa di SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta Jawa Barat.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁵⁶

Jadi karena dalam penelitian ini menyangkut tentang Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di lembaga sekolah yang dirancang dengan menggunakan studi kasus, maka

⁵⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi ...*, hlm. 4

⁵⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 66.

peneliti berusaha melihat secara mendalam tentang permasalahan tersebut di lembaga sekolah tersebut (SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta).

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru agama Islam dan siswa SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta, yang menekankan obyek penelitian tentang motivasi belajar siswa. Secara operasional, penelitian ini membutuhkan metode penentuan subyek yaitu teknik populasi dan teknik sampling.

Penentuan subyek dalam penelitian ini yang berhubungan dengan masalah motivasi belajar agama Islam pada siswa SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta yaitu *populasi*. Penerapan populasi dilakukan pada kepala sekolah dan guru agama Islam. Karena sesungguhnya mereka mempunyai kepentingan untuk meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar pada siswa di sekolah. Sedangkan untuk penerapan teknik sampling dilakukan pada sebagian siswa SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah:

- a). Guru agama Islam SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta
- b). Kepala sekolah SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta
- c). Siswa SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, dalam hal ini penelitian mengambil lokasi di SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta, Kp. Tirta Raya, RT: 04/02, Ds. Bungursari, Kec. Bungursari – Purwakarta 41183.

SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta ini merupakan salah satu sekolah yang belum pernah diteliti dan letak sekolah yang cukup strategis sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

Selain itu SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta juga merupakan salah satu sekolah tingkat atas yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang diprogram 9 tahun wajib belajar dari Depdiknas, dikarenakan tempatnya yang kondusif dan guru-gurunya yang ramah tamah.

D. Sumber Data

1. Data yang diperlukan

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah data-data yang berkaitan dengan sejarah dan latar belakang SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta, program kerja sekolah, struktur organisasi, peraturan-peraturan yang ada di Sekolah. Data-data diatas peneliti dapatkan dari sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Sumber Data

Menurut Lofland "sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain."⁵⁷

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitikberatkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta sebagai tempat penelitian.

Adapun sumber data tersebut terdiri dari: *pertama*, sumber data berupa orang, yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru PAI SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta. *Kedua*, sumber data berupa tempat, misalnya ruangan, sarana prasarana sekolah, aktivitas dan kinerja warga sekolah serta keadaan lokasi penelitian. Dan yang *ketiga*, sumber data berupa simbol, yaitu dokumen-dokumen sekolah seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan belajar

⁵⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi ...*, hlm. 157

mengajar dan pembagian tugas mengajar guru dan beberapa catatan lainnya.

Adapun sumber data sekunder berupa skripsi, internet, televisi, makalah-makalah, koran, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan skripsi penulis.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus atau inti yang perlu diteliti. Fokus penelitian perlu dilakukan karena mengingat adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, serta supaya hasil penelitian lebih terfokus.⁵⁸ Oleh karena itu, sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yaitu; bagaimana usaha yang ditempuh guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta, maka penelitian ini lebih difokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup pengelolaan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

a. Observasi

Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti (diselidiki).⁵⁹ Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), Cet ke-9, hlm. 396.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan UGM, 1989), hlm. 136

mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- 1) Mengamati kegiatan guru dan siswa, baik di dalam proses belajar mengajar maupun di luar kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan yang sekitar SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta untuk mendapat data tentang gambaran umum lokasi penelitian.
- 3) Mengamati sarana prasarana yang menunjang pada proses pembelajaran PAI serta hal-hal lain yang relevan dengan penelitian ini.

b. Interview / Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian.⁶⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah serta untuk mendapatkan informasi tentang usaha-usaha guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah kepala sekolah, kepala TU dan guru agama SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.⁶¹

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research ...*, hlm. 193

⁶¹ Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997) hlm. 129

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Trianggulasi

Menurut Moleong, Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶²

Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

2. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan di lapangan. Tujuannya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian.

3. Kecukupan Referensial

Dalam hal ini peneliti menggunakan tape-recorder sebagai alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang

⁶² Lexy J. Moloeng, *Metodologi ...*, hlm. 248

diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, hendaknya ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a) Memilih lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta adalah lembaga pendidikan yang memiliki tempat yang strategis dan terjangkau oleh peneliti maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta.
- b) Mengurus perizinan, baik ke pihak kampus, maupun ke pihak sekolah.
- c) Menjajaki dan menilai lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan peninjauan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan subjek penelitian (SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta). Maksud dan tujuan peninjauan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam dan sebagainya. Selain itu peninjauan ini juga untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a) Mengadakan observasi langsung terhadap SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta dengan melibatkan beberapa informan.
- b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, proses pembelajaran yang ada di SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta, dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang peneliti lakukan.
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data yang berkaitan dengan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta.

3. Tahap Analisis Data

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* mengemukakan bahwa analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, artinya memberikan makna, menjelaskan pola dan mencari hubungan antar berbagai konsep.⁶³ Penjelasan serupa juga dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, teknik analisis data adalah cara atau proses menyusun data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi ke dalam beberapa kategori agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁶³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 126

⁶⁴ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 335

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa dengan rumus statistika, namun data tersebut di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita.

Langkah-langkah dalam analisis data ini mengikuti model analisis data *Miles and Huberman* dalam bukunya Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi data (data reduction)

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁶⁵ Begitu pula dengan yang dijelaskan oleh S. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema atau polanya sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.⁶⁶

Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka data perlu difokuskan pada tema judul yang diangkat oleh penulis yang berkaitan dengan peran guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMP Satap Terpadu Bungursari serta membuang data-data yang tidak diperlukan sehingga data-data tersebut dapat dikendalikan dan dipahami.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 338

⁶⁶ S. Nasution, *Metode...*, hlm. 129

b. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁷

Dari penjelasan tersebut maka langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data, yaitu dengan membuat uraian yang bersifat naratif sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* dalam bukunya Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data kuat yang lain.⁶⁸

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian

⁶⁷ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 341

⁶⁸ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 345

dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

Dari penjelasan di atas maka langkah penarikan kesimpulan ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada peran guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMP Satap Terpadu Bungursari dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.